



MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH KAKEK GARIN DAN TOKOH AKU DALAM ANTOLOGI CERPEN *ROBOHNYA SURAU KAMI* DAN *ANGIN DARI GUNUNG KARYA* A.A. NAVIS

Muhammad Rafly Winanto¹⁾, Roch Widjatini²⁾, dan Nila Mega Marahayu³⁾

¹⁾ Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: muhammadraflyw@gmail.com

²⁾ Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: rochwidjatini@gmail.com

³⁾ Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: nilamegamarahayu@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2022
Disetujui Oktober 2022
Dipublikasikan
Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini membahas permasalahan psikologis yang dialami oleh manusia ketika sedang menghadapi suatu masalah di dalam aktivitasnya. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan *Id*, *Ego*, *Super Ego*, serta mekanisme pertahanan *Ego* pada tokoh Kakek Garin dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* dan tokoh Aku dalam cerpen *Angin Dari Gunung* karya A.A. Navis. Kemudian penelitian ini dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk mendeskripsikan *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*, serta mekanisme pertahanan *Ego* pada tokoh Kakek Garin dan tokoh Aku dalam antologi cerpen *Robohnya Surau Kami*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kedua tokoh memiliki *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* yang berbeda serta mekanisme pertahanan *Ego* yang berbeda juga. Kakek Garin dengan segala konflik psikologis yang dialaminya sehingga mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, sedangkan tokoh Aku dengan segala konflik psikologisnya mampu bertahan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kedua tokoh memberikan makna tentang pelajaran hidup tentang mempertahankan diri sendiri ketika sedang mengalami konflik psikologis pada diri sendiri.

Kata Kunci: *id*, *ego*, *super ego*, mekanisme pertahanan *ego*

Abstract

Abstract this study discusses the psychological problems experienced by humans when they are facing a problem in their activities. On the basis of these problems, researches conducted research with the aim of describing Id, Ego, Super Ego, and Ego defense mechanism on character Kakek Garin at "Robohnya Surau Kami" and character Aku at "Angin Dari Gunung". Then this study was analyzed using Sigmund Freud's psychoanalytic theory to describe Id, Ego, and Super Ego, and Ego defense mechanism on character

Kakek Garin at “Robohnya Surau Kami” and character Aku at “Angin Dari Gunung”. The results of this study reveal that the two characters have different Id, Ego, and Super Ego as well as different Ego defense mechanism. Kakek Garin with all the psychological conflicts he experienced finally ended his life by committing suicide, while the character Aku with all his psychological conflicts was able to survive. The results of this study also show that the two characters provide meaning about life lessons about defending yourself when you are experiencing psychological conflicts with yourself.

Keyword: *Id, Ego, Super Ego, Ego defense mechanism*

PENDAHULUAN

Kepribadian manusia dapat dilihat dari alam bawah sadar dan alam sadarnya. Salah satu teori yang membahas hal tersebut adalah teori psikoanalisis. Menurut Minderop (dalam Windasari, 2018:3), teori psikoanalisis mendorong alam bawah sadar yang memengaruhi tingkah laku manusia. Seperti pada karya sastra yang di dalamnya dapat dijumpai para tokoh yang memiliki kejiwaan dan tingkah laku yang digambarkan dengan imaji pengarang. Tokoh-tokoh tersebut memiliki berbagai macam karakter seperti contohnya adanya karakter yang digambarkan sebagai tokoh utama pada sebagian karya dengan karakter baik, kuat, tangguh, menjadi panutan untuk orang-orang, dan disukai masyarakat. Adanya kondisi kejiwaan yang dapat dilihat dari pewatakan dan kisah ceritanya, tokoh dalam karya sastra akan terlihat dari bagaimana perilakunya. Ali Akbar Navis (selanjutnya akan disebut A.A. Navis) dalam cerpennya yang berjudul *Robohnya Surau Kami* dan *Angin dari Gunung* menghadirkan cerita dan tokoh yang memiliki perjalanan kisah yang menarik. Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis menceritakan tentang tokoh Kakek Garin seorang penjaga garin yang pada suatu ketika merasa sangat marah dan cemas atas bualan tokoh Ajo Sidi sehingga Kakek Garin memutuskan untuk bunuh diri di surau yang ia jaga bertahun-tahun. Kakek Garin mengambil keputusan untuk bunuh diri telah mengalami tekanan psikologis yang luar biasa. Egonya berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga kestabilan dengan realitas. Namun, ketika kemarahannya sedang menguasai dirinya, secara tidak sadar egonya mendorong dirinya untuk memenuhi kebutuhan mengatasi psikologinya.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Kakek Garin pada cerpen *Robohnya Surau Kami* dan tokoh Aku pada cerpen *Angin Dari Gunung*, dan mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego dari tokoh Kakek Garin pada cerpen *Robohnya Surau Kami* dan tokoh Aku pada cerpen *Angin Dari Gunung*. Penelitian terkait objek penelitian antologi cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis sudah pernah dilakukan dengan hanya berfokus kepada konflik psikologis tokoh Kakek Garin dan relevansinya

dengan pendidikan. Belum terdapat adanya penelitian terhadap cerpen *Robohnya Surau Kami* dan *Angin Dari Gunung* karya A.A. Navis dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kemudian ada penelitian dengan pendekatan dan teori yang sama digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti cerpen *Robohnya Surau Kami* dan *Angin Dari Gunung*, tetapi berbeda objek penelitiannya. Pertama, Biya dengan penelitiannya yang berjudul “Konflik Psikologis Tokoh Kakek Garin dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis dan Relevansinya dalam Dunia Pendidikan”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Kakek Garin yang sangat taat beribadah dan memiliki iman yang kuat, tetapi pada akhirnya termakan bujukan Ajo Sidi. Ajo Sidi membuat cerita bujukan tentang Haji Saleh yang semasa hidupnya taat beribadah, namun tetap masuk neraka. Hal tersebut berdampak pada konflik psikologis yang dialami Kakek Garin hingga akhirnya Kakek Garin kehilangan akal seperti orang yang tak beriman dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Pesan yang dapat dipetik dari cerpen *Robohnya Surau Kami* yang dapat diajarkan serta ditanamkan dalam pembelajaran sastra kepada siswa adalah manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hanya beribadah saja. Akan tetapi, kodrat manusia untuk berjuang mempertahankan hidup agar tidak selalu berada di posisi bawah menjadi nilai tersendiri di mata Tuhan. Selain itu, kita sebagai makhluk sosial tidak dapat mengabaikan kehidupan lingkungan masyarakat. Kedua, Windasari melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan struktur kepribadian tokoh utama, *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* dan mengenai mekanisme pertahanan *Ego*, terdapat enam mekanisme pertahanan *Ego* yang terdapat pada novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam di antaranya yaitu represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, dan apatis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini memecahkan fakta-fakta subjek atau objek penelitian. Penelitian ini disusun berdasarkan studi teori psikologi sastra. Psikologi sastra sebagai suatu pendekatan merupakan bentuk kreativitas melalui model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra sebagai pemilik posisi yang lebih dominan. Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain.

Teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut: a) membaca secara intens cerpen yang menjadi objek penelitian; b) menginventarisasi data yang sesuai dengan fokus penelitian; dan c) mengklasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah. Analisis data akan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: a) mendeskripsikan *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* ditinjau dari dialog dan penggambaran tokoh Kakek Garin dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* dan tokoh Aku

dalam cerpen *Angin Dari Gunung* karya A.A. Navis; dan b) mendeskripsikan mekanisme pertahanan *Ego* ditinjau dari dialog dan penggambaran tokoh Kakek Garin dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* dan tokoh Aku dalam cerpen *Angin Dari Gunung* karya A.A. Navis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dimulai dari hasil dari struktur kepribadian tokoh Kakek Garin pada cerpen *Robohnya Surau Kami* dan tokoh Aku pada cerpen *Angin Dari Gunung*. Struktur kepribadian pada cerpen *Robohnya Surau Kami*, pembahasan mengenai *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* pada tokoh Kakek Garin dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, mengungkapkan bahwa tokoh Kakek Garin mengalami konflik psikologis di dalam dirinya sehingga Kakek Garin mengakhiri hidupnya karena cerita Ajo Sidi tentang kisah Haji Saleh seorang yang taat beribadah, tetapi dijerumuskan ke dalam neraka. A.A. Navis sebagai penulis mengungkapkan tokoh Kakek Garin sebagai salah satu contoh untuk dijadikan sebagai pelajaran bahwa kehidupan beragama memang penting, tetapi jangan melupakan keluarga yang ada di sekitar kita. Penggambaran tokoh Kakek Garin merupakan salah satu contoh bagi manusia untuk selalu memiliki prinsip di dalam kehidupan ini agar apa yang dijalankan oleh diri sendiri ini dapat bermakna bagi pribadi dan khususnya bagi orang lain.

Struktur kepribadian pada cerpen *Angin Dari Gunung*, pembahasan mengenai *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* pada tokoh Aku dalam cerpen *Angin Dari Gunung* membuktikan adanya konflik psikologis yang dialami tokoh Aku ketika dihadapkan dengan kenyataan pait yang dialami oleh tokoh Dia. Tokoh Dia menjadi sumber cerita yang hidupnya mengenaskan dengan tangan dan kakinya yang hilang akibat perang. Tokoh Aku merasakan kesedihan yang dialami oleh tokoh Dia meskipun terkadang tokoh Aku menjadi sentimental. A.A. Navis menggambarkan tokoh Aku sebagai tokoh yang kuat ketika dihadapkan dengan realita atau cerita dari seseorang yang tubuhnya hampir hilang akibat peperangan. A.A. Navis membuat pelajaran bagaimana pertahanan harus dibentuk di dalam diri sendiri agar tidak dapat melakukan hal-hal yang dirugikan oleh diri sendiri dan orang lain.

Pembahasan selanjutnya adalah hasil dari mekanisme pertahanan ego tokoh Kakek Garin pada cerpen *Robohnya Surau Kami* dan tokoh Aku pada cerpen *Angin Dari Gunung*. Mekanisme pertahanan ego pada cerpen *Robohnya Surau Kami* mekanisme pertahanan *Ego* tokoh Kakek Garin dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* memiliki beraneka ragam jenis mekanisme. A.A. Navis menggambarkan tokoh Kakek Garin dengan runtutan perjalanan konflik psikologis dengan bertahap yang pada akhirnya Kakek Garin mengakhiri hidupnya dengan pisau cukur sampai keadaan dirinya yang mengenaskan. A.A. Navis sebagai penulis memberi penjelasan tentang bagaimana manusia hidup dengan kecemasan dan dengan pertahanannya yang kuat pada akhirnya tetap mengakhiri hidupnya.

Mekanisme pertahanan ego pada cerpen *Angin Dari Gunung* menunjukkan pertahanan *Ego* tokoh Aku dalam cerpen *Angin Dari Gunung* memiliki mekanisme yang beragam dan mendeskripsikan bagaimana *Ego* tokoh Aku melakukan pertahanan. Tokoh Aku yang digambarkan oleh A.A. Navis memiliki pertahanan yang baik dalam mengatasi keinginan *Id*. Tokoh Aku mencerminkan sosok manusia yang dapat bertahan dalam keadaan konflik dalam dirinya dengan pertahanan *Ego* sehingga tokoh Aku dapat melindungi dirinya dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain khususnya dirinya sendiri. A.A. Navis menggambarkan tokoh Aku dalam cerpen *Angin Dari Gunung* sebagai tokoh yang berempati tinggi karena dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh Dia dengan keadaan tubuhnya yang tidak seperti dulu lagi.

Rumusan masalah yang dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu *Id*, *Ego*, *Super Ego*, dan mekanisme pertahanan *Ego* pada tokoh yang paling dominan yaitu adanya konflik psikologis yang dialami oleh kedua tokoh tersebut. *Id* yang mengungkapkan naluri tokoh Kakek Garin, *Ego* tokoh Kakek Garin yang mencoba mengendalikan dorongan kesenangan yang dilakukan oleh kepribadian *Id*, dan *Super Ego* tokoh Kakek Garin yang melakukan aktivitas yang dapat diterima oleh sosial-budaya dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” mengungkapkan bahwa tokoh Kakek Garin mengalami konflik psikologis di dalam dirinya sehingga Kakek Garin mengakhiri hidupnya dikarenakan cerita Ajo Sidi tentang kisah Haji Saleh seorang yang taat beribadah tetapi dijerumuskan ke dalam neraka. A.A. Navis sebagai penulis mengungkapkan tokoh Kakek Garin sebagai salah satu contoh untuk dijadikan sebagai pelajaran bahwa kehidupan beragama memang penting tetapi jangan melupakan keluarga yang ada di sekitar kita. Penggambaran tokoh Kakek Garin merupakan salah satu contoh bagi manusia untuk selalu memiliki prinsip di dalam kehidupan ini agar apa yang dijalankan oleh diri sendiri ini dapat bermakna bagi pribadi dan khususnya bagi orang lain. Mekanisme pertahanan *Ego* pada tokoh Kakek Garin dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” memiliki beraneka ragam jenis mekanisme. A.A. Navis menggambarkan tokoh Kakek Garin dengan runtutan perjalanan konflik psikologis dengan bertahap yang pada akhirnya Kakek Garin mengakhiri hidupnya dengan pisau cukur sampai keadaan dirinya yang mengenaskan.

Id tokoh Aku yang memikirkan ketiadaan ketika dirinya sedang bersama tokoh Dia, *Ego* tokoh Aku mencoba untuk melindungi kepribadiannya bawah sadar dan alam sadarnya, dan *Super Ego* tokoh Aku yang berusaha menentukan kepribadian yang benar dan salah di dalam dirinya dalam cerpen *Angin Dari Gunung* mengungkapkan bahwa konflik psikologis yang dialami tokoh Aku ketika dihadapkan dengan kenyataan pait yang dialami oleh tokoh Dia. Tokoh Dia menjadi sumber cerita yang hidupnya mengenaskan dengan tangan dan kakinya yang hilang akibat perang. Tokoh Aku merasakan kesedihan yang dialami oleh tokoh Dia meskipun terkadang tokoh Aku menjadi sentimental. A.A. Navis menggambarkan tokoh Aku

sebagai tokoh yang kuat ketika dihadapkan dengan realita atau cerita dari seseorang yang tubuhnya hampir hilang akibat peperangan. Mekanisme pertahanan *Ego* pada tokoh Aku dalam cerpen *Angin Dari Gunung* memiliki mekanisme yang beragam dan mendeskripsikan bagaimana *Ego* tokoh Aku melakukan pertahanan. Tokoh Aku yang digambarkan oleh A.A. Navis memiliki pertahanan yang baik dalam mengatasi keinginan *Id*. Tokoh Aku mencerminkan sosok manusia yang dapat bertahan dalam keadaan konflik dalam dirinya dengan pertahanan *Ego* sehingga tokoh Aku dapat melindungi dirinya dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain khususnya dirinya sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari cerpen *Robohnya Surau Kami* dan *Angin Dari Gunung* karya A.A. Navis memiliki jalan cerita dan penggambaran tokoh yang menarik dan meninggalkan pesan bagi pembacanya. Dari hasil pembahasan terkait rumusan masalah yang dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu *Id*, *Ego*, *Super Ego*, dan mekanisme pertahanan *Ego* pada tokoh yang paling dominan dalam kedua cerpen tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya konflik psikologis yang dialami oleh kedua tokoh tersebut dalam dua cerpen yang berbeda. *Id* yang mengungkapkan naluri tokoh Kakek Garin, *Ego* tokoh Kakek Garin yang mencoba mengendalikan dorongan kesenangan yang dilakukan oleh kepribadian *Id*, dan *Super Ego* tokoh Kakek Garin yang melakukan aktivitas yang dapat diterima oleh sosial-budaya dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* mengungkapkan bahwa tokoh Kakek Garin mengalami konflik psikologis di dalam dirinya sehingga Kakek Garin mengakhiri hidupnya dikarenakan cerita Ajo Sidi tentang kisah Haji Saleh seorang yang taat beribadah tetapi dijerumuskan ke dalam neraka. A.A. Navis menggambarkan tokoh Kakek Garin dengan runtutan perjalanan konflik psikologis dengan bertahap yang pada akhirnya Kakek Garin mengakhiri hidupnya dengan pisau cukur sampai keadaan dirinya yang mengenaskan.

Penelitian menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud pada cerpen *Robohnya Surau Kami* dan *Angin Dari Gunung* karya A.A. Navis memiliki pengaruh yang baik dalam melihat kepribadian manusia ketika memiliki konflik psikologis. Hal tersebut dapat dibuktikan lewat tokoh Kakek Garin dan tokoh Aku. Kedua tokoh tersebut dapat dimaknai sebagai pelajaran hidup yang berharga ketika menghadapi situasi yang dapat memengaruhi psikologis manusia. Ketika mengalami berbagai masalah, sekuat diri *Ego* akan memertahankan diri untuk melindungi psikologis agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diterima atau tidak sesuai dengan budaya yang ada.

Saran

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna. Penelitian selanjutnya disarankan agar lebih baik agar pembahasan mengenai hal yang kepribadian pada objek penelitian antologi cerpen *Robohnya Surau Kami* dapat berkembang dan dapat dijadikan sebagai acuan pada pembelajaran kajian psikologi sastra. Teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra yang di dalamnya mengemas cerita yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Navis, A.A. 1986. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Praheta, Biya Ebi. 2017. "Konflik Psikologis Tokoh Kakek Garin dalam Cerpen 'Robohnya Surau Kami' karya A.A. Navis dan Relevansinya dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Online*. Vol. 3, No. 3, Hal. 180-183. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Penerbit Kansinus.
- Simamora, Veronika Vera Febrianti. 2021. "Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel *Dari Ambarawa Sampai Tegal Selatan* Karya Bung Smas: Perspektif Sigmund Freud". *Skripsi*. Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Urmeneta, Celeste. 2008. "Mekanisme Pertahanan Diri Wanita dari Orang Tua yang Bercerai dalam Menjalani Keintiman dengan Pria". *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Windasari. 2018. "Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud". *Jurnal Online*. Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.